

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Indira Okta Trisyani

okta.indira03@gmail.com

Ulfah Setia Iswara

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examines the effect of profitability and liquidity on the firm value with dividend policy as a moderating variable at Mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020-2023. The research applies quantitatively. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 17 companies during 4 years (2020-2023) of observation as a sample. The data analysis technique used Moderated Regression Analysis (MRA) with SPSS 26. The result shows that: (1) profitability, which was referred to as Return On Assets (ROA) has a positive and significant effect on firm value; (2) liquidity, which was referred to as Current Ratio (CR) has a negative and significant effect on firm value; (3) the result of moderation regression analysis indicates that dividend policy which was referred to as Dividend Payout Ratio (DPR) cannot moderate the relation of profitability on firm value; and (4) dividend policy can moderate the relation of liquidity on firm value. It means that dividend policy can strengthen the relation of liquidity on firm value.

Keywords: profitability, liquidity, firm value, dividend policy.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode tersebut, telah diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan dengan periode pengamatan selama 4 tahun yaitu 2020-2023 sehingga diperoleh 68 data pengamatan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan program SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; (2) Likuiditas diprosikan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; (3) Hasil analisis regresi moderasi menunjukkan kebijakan dividen yang diprosikan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan; (4) Kebijakan dividen mampu memoderasi hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan yang artinya kebijakan dividen mampu memperkuat hubungan pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: profitabilitas, likuiditas, nilai perusahaan, kebijakan dividen.

PENDAHULUAN

Perekonomian perusahaan saat ini berkembang cukup pesat sehingga memperketat persaingan bisnis. Tujuan perusahaan bukan hanya untuk menjaga kelangsungan bisnis tetapi juga dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif. Keunggulan tersebut akan terus meningkat jika perusahaan mampu mempertahankan stabilitas serta mampu berkembang

dengan nilai perusahaan yang baik. Hal ini dibuktikan jika pendapatan suatu perusahaan terus meningkat maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mampu bersaing dengan perusahaan lain, sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan ketika investor melihat keberhasilan perusahaan tersebut.

Berdasarkan studi empiris, analisis kinerja menggunakan rasio keuangan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain yaitu profitabilitas, likuiditas. Profitabilitas mempunyai hubungan dengan nilai perusahaan karena semakin banyak keuntungan yang dihasilkan dari aset yang dimilikinya maka para pemegang saham perusahaan juga akan semakin makmur karena secara tidak langsung nilai perusahaan juga naik. Kemudian likuiditas juga berhubungan karena menunjukkan bagaimana aset yang dimilikinya untuk mendanai kegiatan operasionalnya, jika likuiditas tinggi berarti banyak aset yang bisa digunakan daripada menggunakan hutang sehingga ini bisa mempengaruhi harga saham (Wulandari, 2013:456). Seorang investor dalam menanamkan modalnya pasti ingin mendapatkan imbal balik yang menguntungkan dari perusahaan. Imbal balik dari suatu investasi yaitu berupa dividen. Dividen merupakan keuntungan suatu perusahaan terbuka yang diberikan kepada para pemegang saham atau investasinya. Besar kecilnya ditentukan pada saat rapat oleh para pemegang saham yang kemudian dinyatakan dalam jumlah atau persen (%) atas nilai nominal saham perusahaan (Rodoni dan Ali, 2014:115). Maka dari itu perusahaan harus mempertahankan kinerja keuangannya untuk membayar dividen yang stabil. Apabila profitabilitas, likuiditas perusahaan bagus maka pembayaran dividen akan stabil karena perusahaan mempunyai kondisi keuangan yang menguntungkan.

Beradaptasi di zaman ini merupakan hal yang wajib dilakukan perusahaan untuk menjaga kelangsungan dan perubahan yang terjadi sekarang termasuk perusahaan pertambangan. Selama ini perusahaan pertambangan memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Perusahaan pertambangan seperti batu bara, minyak bumi, atau logam mulia, pernah mengalami fluktuasi yang tinggi dalam waktu singkat. Dalam beberapa tahun belakangan menunjukkan bahwa tren yang muncul menunjukkan harga saham perusahaan pertambangan di BEI mengalami fluktuasi, hal tersebut membuat perusahaan membutuhkan modal yang besar. Hal ini menyebabkan diperlukannya sumber pendanaan yang besar sehingga manajer perusahaan cenderung meminjam ke pihak perbankan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan mereka dan dapat mempengaruhi minat investor akibat laba ditahan dibagikan kepada investor sehingga akan meningkatkan kebijakan utang. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari permintaan global, sentimen pasar, dan kebijakan pemerintah. Fluktuasi harga saham secara langsung berdampak pada pendapatan dan profitabilitas perusahaan pertambangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (3) Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (4) Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Untuk mengetahui peran kebijakan dividen sebagai pemoderasi pengaruh profitabilitas terhadap

nilai perusahaan, (4) Untuk mengetahui peran kebijakan dividen sebagai pemoderasi pada pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2019). Teori sinyal ini menjelaskan bahwa semua tindakan mengandung informasi, dan hal ini disebabkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan kondisi dimana terjadi perbedaan perolehan informasi antara pihak eksternal dan investor, dimana posisi manajemen lebih banyak mengetahui tentang kondisi perusahaan. *Signalling theory* dapat digunakan untuk menekan adanya asimetri informasi tersebut dengan memberi petunjuk sinyal kepada pihak eksternal berupa sinyal positif maupun negatif, semakin baik sinyal yang diberikan maka akan mencerminkan kinerja perusahaan. Sinyal tersebut merupakan informasi yang penting bagi investor untuk menilai baik dan buruknya suatu perusahaan pada saat ini maupun di masa depan. Informasi ini juga dapat digunakan untuk melihat nilai perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Informasi tersebut juga sebagai tolak ukur investor dalam menilai tinggi rendahnya suatu perusahaan. Respon investor positif dapat dikatakan bahwa investor akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sedangkan respon negatif yaitu investor tidak akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kondisi dimana calon investor mampu dan bersedia membeli apabila perusahaan tersebut dijual. Membeli saham yang dimaksudkan yaitu membeli perusahaan melalui harga saham. Harga pasar saham dapat dikatakan sebagai gambaran dari nilai perusahaan. Jika harga pasar saham tinggi nilai perusahaan tersebut dapat dikatakan tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi membuat calon investor tertarik membeli saham perusahaan tersebut. Jika harga saham rendah nilai perusahaan tersebut dikatakan rendah dan akan menjadi pertimbangan untuk investor apakah akan berinvestasi di perusahaan tersebut. Menurut Harmono (2018:50) nilai perusahaan dapat dilihat dan dihitung dengan harga saham di pasar. Nilai perusahaan biasanya dikenal sebagai nilai jual dari keberhasilan manajemen. Nilai perusahaan salah satunya dapat dipengaruhi oleh faktor yang menghubungkan dengan perusahaan seperti leverage, dividen, dan profitabilitas. Nilai perusahaan sangat penting bagi investor karena dengan melihat nilai perusahaan dapat mengetahui tingkat kesejahteraan para *stakeholder*.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset yang dimiliki perusahaan (Husnan, 2015:563). Bisnis yang mempertahankan tingkat profitabilitas yang konstan akan mampu bertahan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan sangat baik, sedangkan profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja manajemen kurang optimal dalam mengelola perusahaan. Pada konsep rasio profitabilitas dengan berkembangnya manajemen keuangan, menjelaskan bahwa profitabilitas dan nilai perusahaan memiliki hubungan sebab dan akibat secara langsung. Nilai perusahaan secara konseptual dapat dijelaskan dengan menentukan harga saham pasar modal. Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan ROA (*Return On Asset*) karena memiliki sifat komprehensif atau menyeluruh. ROA menunjukkan seberapa besar kontribusi aset atau dana yang

ditanamkan oleh investor untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Semakin tinggi ROA menunjukkan keberhasilan dari perusahaan karena mampu untuk menghasilkan profit dari asetnya, sehingga mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan meningkat.

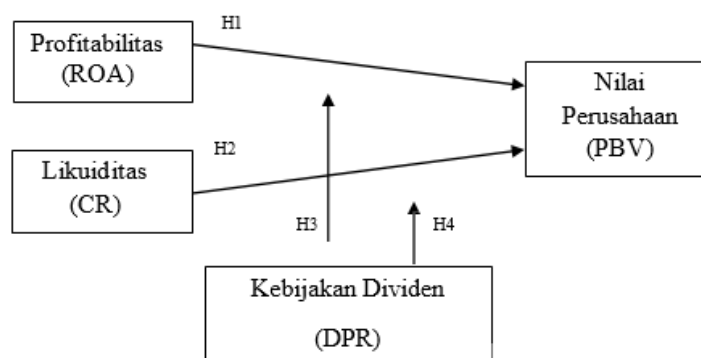
Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek, dimana saat ditagih maka perusahaan harus mampu memenuhi utang tersebut karena sudah jatuh tempo. Rasio ini bergantung pada ketersediaan dana atau aset lain untuk menutupi kewajiban yang ada. Likuiditas yang tinggi juga menunjukkan kemampuan yang tinggi dalam membayar utang jangka pendek. Penelitian ini menggunakan rumus *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan total aset lancar perusahaan.

Kebijakan Dividen

Menurut Sartono (2001:281) menyatakan suatu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau internal financing. Sebaiknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana internal akan semakin besar. Manajemen suatu perusahaan harus mampu mempertimbangkan waktu yang tepat untuk membagikan dividen kepada para investor ataupun akan menahan laba.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau keuntungan selama periode tertentu. Rasio profitabilitas dapat menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam menjalankan operasional untuk mendapatkan profit yang maksimal (Hery, 2018:192). Perusahaan yang menguntungkan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik dan mendorong investor untuk menanamkan modalnya karena dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap nilai

perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi nilai perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah profitabilitas maka semakin rendah pula nilai perusahaan.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai dengan jatuh tempo (Kasmir, 2017:128). Semakin tinggi tingkat likuiditas menggambarkan bahwa perusahaan dalam kondisi sehat, karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan dana yang dimiliki dan akan memberikan persepsi baik bagi investor untuk menanamkan modalnya, sehingga likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah likuiditas, maka dapat menurunkan nilai perusahaan. Namun, menurut Agnes (2009:10) likuiditas yang terlalu tinggi tidak baik, karena terkesan dana kurang dimanfaatkan secara optimal dan dibiarkan menganggur, yang akan mempengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan, sehingga berpengaruh pada minat investor dan nilai perusahaan akan menurun. Strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan dengan menjaga tingkat likuiditas, mengelola aktiva lancar secara optimal agar mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, dan memperhatikan aktiva lancar yang dimiliki seperti meningkatkan efektivitas penagihan piutang, menggunakan kas yang terlalu besar, dan menyimpan persediaan yang tidak terlalu banyak, agar terkesan dana tidak dibiarkan menganggur, sehingga investor merasa percaya untuk menanamkan modalnya dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

H₂ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Kebijakan Dividen dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Variabel kebijakan dividen menggambarkan keputusan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan apakah laba yang di dapat akan di bagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan. *Bird in the hand theory* menjelaskan bahwa investor lebih tertarik terhadap perusahaan yang membagikan dividen (Wiagustini, 2010:262). Diharapkan atas pembagian dividen yang dilakukan perusahaan dianggap menjadi sinyal positif untuk para investor agar menanamkan modal, karena perusahaan yang membagikan dividen akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Dengan banyaknya investor yang membeli saham maka akan menaikkan harga saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diharapkan bahwa besarnya kebijakan dividen dapat memperkuat hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Maka dapat dibuat hipotesis:

H₃ : Kebijakan Dividen mampu memoderasi positif pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Semakin tinggi likuiditasnya maka semakin baik perusahaan dalam membayar hutangnya dengan aset lancarnya yang mudah dan cepat dijadikan uang kas. Hal seperti ini direspon baik oleh pasar karena menunjukkan kinerja keuangan yang bagus karena mampu memenuhi kewajibannya tepat waktu (Febrianti, 2012:456). Perusahaan semacam ini lebih disukai investor karena mereka menganggap jika membeli saham di perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan

dalam prospek perusahaan yang baik. Jika dalam memenuhi kewajiban jangka pendek saja mampu diselesaikan dengan baik maka manajer dalam membuat kebijakan tidak akan bingung lagi. Kebijakan yang dimaksud yaitu pembayaran dividen.

H₄ : Kebijakan Dividen mampu memoderasi positif pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dasar dengan pendekatan kuantitatif yang merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* dan metode yang data penelitiannya berupa angka-angka serta analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017). Populasi adalah suatu wilayah generalisasi terdiri atas subjek ataupun objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan pada peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya (Sugiyono, 2018:130). Populasi yang digunakan pada penelitian ini mencakup pada suatu data yang didapatkan pada perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi (Sugiyono, 2013). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2013), *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sampelnya berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Sesuai dengan kriteria dan prosedur yang telah ditentukan, maka diperoleh 68 sampel dari 17 perusahaan pertambangan yang telah memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai penelitian tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data yang berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi yang dilakukan dalam suatu kejadian. Data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penelitian ini memperoleh data sekunder dari website resmi Bursa Efek Indonesia melalui situs web idx yaitu www.idx.co.id dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA yang berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan periode 2020-2023.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang bergantung dan dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu:

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan sebuah cerminan nilai dari perusahaan secara keseluruhan. Meningkatnya harga saham maka menunjukkan tingginya peluang investasi bagi perusahaan, peningkatan harga saham secara langsung memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan secara langsung juga akan meningkat. Adapun perhitungan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab besar kecilnya nilai variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dalam periode tertentu. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* yang menunjukkan kemampuan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk menghasilkan laba yang merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset. Adapun rumus menghitung ROA, yaitu:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai dengan jatuh tempo. Likuiditas dapat dihitung dengan *current ratio*. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan aset lancar dalam membandingkan hutang lancarnya yang berguna bagi perusahaan untuk membantu manajemen dalam mengecek efisiensi modal kerjanya. Adapun rumus menghitung CR yaitu:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Variabel Pemoderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang memiliki dampak (menguatkan atau melemahkan) pada hubungan antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2017:69). Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan. Kebijakan dividen di ukur dengan *dividend payout ratio*. Adapun rumus menghitung DPR, yaitu:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan data menguji hipotesis dalam penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan *Moderated Regression Analysis (MRA)*, karena berfungsi untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh kinerja keuangan

terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.

Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19), statistik deskriptif adalah gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, minimum, maksimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness*. Analisis ini merupakan teknik deskriptif yang dapat memberikan informasi tentang data yang dimiliki, dan tidak dapat dimaksudkan untuk menguji hipotesis.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah krusial dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi syarat-syarat statistik yang digunakan. Apabila asumsi-asumsi dasar seperti normalitas, heteroskedastisitas, dan tidak adanya multikolinearitas tidak terpenuhi, maka hasil analisis tidak dapat diandalkan.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas suatu variabel dilakukan dengan dua cara, yaitu cara pertama dengan menggunakan grafik *normal probability plot*. Dasar dalam medektasi hasil uji normalitas adalah sebagai berikut: (1) Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut dikatakan memenuhi asumsi normalitas. (2) Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas. Cara kedua dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar untuk mendeteksi hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu: (1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak normal. (2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan normal.

Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk menguji apakah tempat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Dengan model regresi dapat mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria uji multikolinearitas dijabarkan sebagai berikut: (1) Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dengan koefisien VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini. (2) Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dengan koefisien VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang digunakan untuk memeriksa apakah terjadi ke tidak samaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser dan *scatterplots* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertrentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas, (2) Jika tidak terdapat pola yang jelas maupun titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Pengujian autokorelasi menggunakan Durbin Watson (DW). Terdapat ketentuan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dengan cara melihat Durbin Watson (Ghozali, 2018): (1) Jika $0 < d < d_l$ maka terdapat autokorelasi positif, (2) Jika $d_l < d < d_u$ maka tidak terdapat autokorelasi positif, (3) Jika $4 - d_l < d < 4 - d_u$ maka terdapat autokorelasi negatif, (4) Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif, (5) Jika $d_u < d < 4 - d_u$ maka tidak terdapat autokorelasi positif ataupun negatif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk memprediksi dari satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara profitabilitas (X1), likuiditas (X2), terhadap nilai perusahaan (Y) dengan kebijakan dividen (M). Digunakan metode analisis regresi berganda yang dibantu dengan program SPSS. Persamaan regresi linear berganda ada dua model yaitu sebagai berikut:

Persamaan regresi linear berganda model 1:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + e \dots$$

Persamaan regresi linear berganda model 2:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 ROA * DPR + \beta_4 CR * DPR + e \dots$$

Keterangan :

PBV = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

ROA = Profitabilitas

CR = Likuiditas

ROA * DPR = Interaksi Profitabilitas dengan Kebijakan Dividen

CR * DPR = Interaksi Likuiditas dengan Kebijakan Dividen

e = Error (gangguan/kesalahan)

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan dari uji koefisien determinasi (R²) adalah untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen, sehingga akan diketahui besarnya variabel dependen dari variabel independen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi (R²) mendekati satu, maka kemampuan variabel independen semakin kuat dalam menjelaskan variabel dependen pada model regresi. Dan jika nilai koefisien determinasi (R²) mendekati nol, maka kemampuan variabel independen semakin lemah dalam menjelaskan variabel dependen pada model regresi (Ghozali, 2018).

Uji F (Uji Goodnes of Fit)

Pengujian kelayakan model dapat diukur dengan menggunakan model *Goodness of Fit Test*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan mengasumsikan pengaruh simultan dan signifikan pada taraf signifikan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan kriteria pengujian sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan dan uji model ini layak digunakan pada penelitian atau fit, (2) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan dan uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian atau tidak fit.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau secara individu (Ghozali, 2018). Uji t dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak melalui uji t dapat dilakukan dengan melihat kriteria berikut ini: (1) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai signifikan $t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	68	.000	.616	.14343	.145258
CR	68	.799	22.154	2.19052	2.865168
DPR	68	.000	6.126	.48493	.862486
PBV	68	.001	32.624	3.88674	6.641881
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas, dapat diketahui jumlah pengamatan yang diamati sebanyak 68 data dengan hasil statistik deskriptif sebagai berikut: (1) Profitabilitas (ROA) memperoleh nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 0,616. Sedangkan pada *mean* atau nilai rata-rata sebesar 0,14343 serta nilai standar deviasinya sebesar 0,145258. (2) Likuiditas (CR) diperoleh nilai minimum sebesar 0,799 dan nilai maksimum sebesar 22,154. Sedangkan pada *mean* atau nilai rata-rata dari likuiditas sebesar 2,19052 serta nilai standar deviasinya sebesar 2,865168. (3) Kebijakan dividen (DPR) memperoleh nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 6,126.

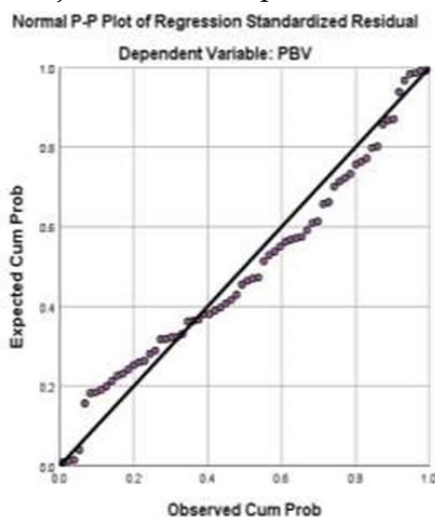
Sedangkan pada *mean* atau nilai rata-rata sebesar 0,48493 serta nilai standar deviasinya sebesar 0,862486. (4) Nilai perusahaan (PBV) diperoleh nilai minimum sebesar

0,001 dan nilai maksimum sebesar 32,624. Dengan nilai *mean* atau rata-rata dari nilai perusahaan sebesar 3,88674 serta nilai standar devisiasinya sebesar 6,641881.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan ketika dalam model regresi variabel terdapat residual memiliki distribusi normal atau tidak. Sebuah model dikatakan valid jika memiliki nilai residual normal atau mendekati normal (Ghozli, 2018). Transformasi data dilakukan untuk menormalkan data sehingga memenuhi persyaratan uji asumsi klasik, yaitu dengan merubah skala yang diukur dari data yang asli ke dalam bentuk format lain dengan tetap mempertahankan nilai yang sama (Ghozali, 2018). Data yang dihasilkan dari transformasi telah disesuaikan dengan masing-masing data untuk diubah menjadi bentuk lain tanpa mengurangi sampel yang dapat memperbaiki validitas dan keakuratan hasil analisis dalam penelitian. Pada penelitian ini transformasi data dilakukan yaitu dengan menggunakan *invers* pada variabel independen. Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot
 Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa grafik *probability plot* menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas. Selain menggunakan uji normal probability plot, uji kolmogorov smirnov juga dapat digunakan untuk uji normalitas. Hasil uji *kolomogorov smirnov* dapat dikatakan normal jika signifikan melebihi 0,05. Hasil uji normalitas *one sample kolomogorov-smirnov* dapat dilihat dari tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One Sample Kolomogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11357586

Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.090
	Negative	-.103
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 ^c

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, uji normalitas data dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,069. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal, karena tingkat signifikansinya melebihi 0,05 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		
	Collinearity Statistics		VIF
		Tolerance	
1	(Constant)		
	ROA	.895	1.117
	CR	.847	1.181
	DPR	.867	1.154

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan hasil tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel independen profitabilitas dan likuiditas bernilai kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model telah bebas dari kasus multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

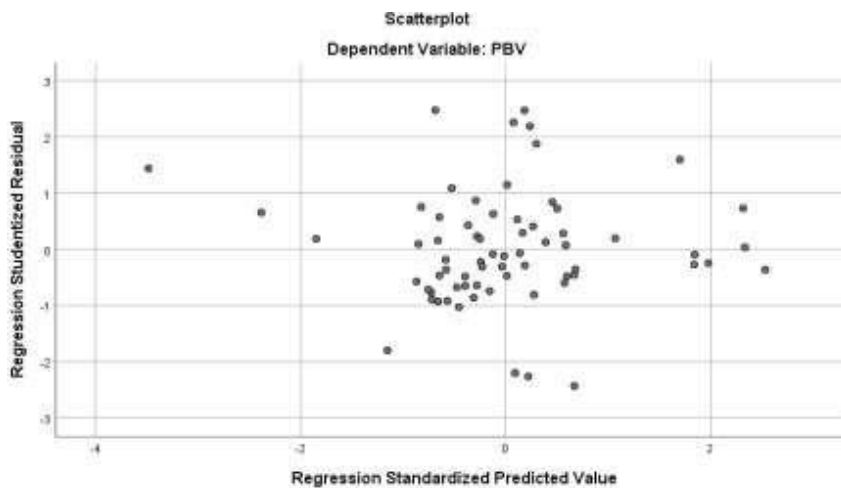
Tujuan menguji heteroskedastisitas untuk mengidentifikasi perbedaan variansi residual antara satu pengamatan dan lainnya dalam model regresi. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser*:

Tabel 4
Hasil Uji Glejser

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
	B		Beta		
1	(Constant)	.039	.035	1.123	.266
	ROA	-.044	.023	-.244	.057
	CR	-.020	.019	-.131	.315
	DPR	.000	.011	.004	.978

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser bahwa semua variabel memperoleh nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi residual identik pada penelitian ini telah terpenuhi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi serta layak untuk digunakan. Hal ini juga diperkuat dengan adanya grafik *scatterplot* sebagai berikut:



Gambar 3
Grafik scatterplot
Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Pada gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah bebas dari kasus heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t -1 (sebelumnya). Autokorelasi terjadi karena pengamatan dari waktu ke waktu. Masalah muncul akibat residual (kesalahan pengganggu) yang tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi dapat dikatakan baik apabila regresi tidak terdapat autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya korelasi dalam regresi dapat menggunakan metode Durbin-Watson (DW test). Berikut hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.962 ^a	.926	.922	.116207	1.875

a. Predictors: (Constant), DPR, ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) memperoleh sebesar 1,875 yang akan dibandingkan dengan tabel DW, maka nilai D_l yang diperoleh sebesar 1,5470 dan nilai d_u sebesar 1,6678 sehingga nilai DW yang dihasilkan memenuhi $D_u < d < 4 - d_u$ yaitu $1,6678 < 1,875 < 2,3322$, hal ini menun

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6
Model 1
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.061	.055		37.648	.000
	ROA	.797	.036	.806	22.419	.000
	CR	-.554	.031	-.671	-18.144	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Maka dapat diketahui persamaan regresi linear berganda model 1 pada penelitian ini yaitu:

$$PBV = 2.061 + 0,797 ROA + -0,554 CR + e$$

Tabel 7
Model 2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.043	.012		166.502	.000
	ROA	.798	.014	.838	58.436	.000
	CR	-.573	.007	-.720	-80.053	.000
	ROA_DPR	.013	.039	.006	.325	.746
	CR_DPR	.051	.007	.079	7.167	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Pada Tabel 7 dari hasil analisis regresi linier berganda model 2 menghasilkan persamaan regresi linear berganda dari hasil pengujian sebagai berikut:

$$PBV = 2.043 + 0,798 ROA + -0,573 CR + 0,013 ROA * DPR + 0,051 CR * DPR + e$$

Uji Kelayakan Model (Goodnes of Fit)

Uji kelayakan model atau uji f digunakan untuk mengetahui apakah model layak untuk diuji lebih lanjut. Jika F- hitung < 0,05 maka model layak untuk diuji lebih lanjut bahwa semua variabel independen (ROA,CR) layak untuk menjelaskan variabel dependen (PBV) yang di analisis. Dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis model yaitu sebagai berikut:

Tabel 8
Model 1
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.807	3	3.602	266.767	.000 ^b
	Residual	.864	64	.014		
	Total	11.672	67			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DPR, ROA, CR

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas, nilai F hitung diperoleh 266.767 dan menunjukkan nilai signifikansinya sebesar $0,00 < 0,05$ yang artinya variabel independen (profitabilitas, likuiditas) mampu menjelaskan sejauhmana pengaruhnya terhadap variabel dependen (nilai perusahaan), dalam penelitian ini model regresi linear dinyatakan layak karena sesuai dengan ketentuan dari uji hipotesis yang artinya dapat dikatakan bahwa telah memenuhi kriteria *fit* atau sesuai.

Tabel 9
Model 2
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	10.793	4	2.698	4835.883	.000 ^b
	<i>Residual</i>	.035	63	.001		
	Total	10.828	67			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), CR_DPR, CR, ROA, ROA_DPR

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Hasil uji f berdasarkan pada tabel 9 model 2, bahwa F hitung sebesar 4835.883 yang memiliki tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pada uji F dapat disimpulkan bahwa hasil dari F hitung secara bersama-sama berpengaruh pada nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel bebas (dependen). Apabila nilai R² semakin mendekati satu, maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas. Dalam pengujian ini menggunakan 2 jenis model, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10
Model 1
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.962 ^a	.926	.922	.116207

a. Predictors: (Constant), DPR, ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan tabel model 1, nilai koefisien determinasi R square sebesar 0,926 atau sebesar 92,6%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang mempengaruhi variabel dependen sebesar 92,6% mampu dijelaskan oleh variabel profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen. Sedangkan 7,4% sisanya dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini.

Tabel 11
Model 2
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.997	.997	.023621

a. Predictors: (Constant), CR_DPR, CR, ROA, ROA_DPR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan tabel model 2, nilai koefisien determinasi sebesar 0,997 atau sebesar 99,7%. Artinya bahwa hubungan yang mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 99,7% mampu dijelaskan oleh variabel profitabilitas, likuiditas, likuiditas_kebijakan dividen, dan profitabilitas_kebijakan dividen. Sedangkan sisanya yaitu 0,3% adalah dipengaruhi oleh faktor-faktor variabel lain di luar model ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu memengaruhi variabel dependen. Tingkat signifikansi dari uji t adalah sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dikatakan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$. Sebaliknya, dikatakan tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$. Dalam pengujian ini menggunakan 2 jenis model, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12
Model 1
Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.061	.055		37.648	.000
	ROA	.797	.036	.806	22.419	.000
	CR	-.554	.031	-.671	-18.144	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan tabel model 1 di atas, perhitungan uji t dapat diketahui bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan memiliki nilai t hitung sebesar 22.419 yang dapat menunjukkan adanya arah positif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, sehingga profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah positif. Selanjutnya perhitungan uji t dapat diketahui bahwa likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan memiliki nilai t hitung sebesar -18.114 yang dapat menunjukkan adanya arah negatif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, sehingga likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif.

Tabel 13
Model 2
Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.043	.012			166.502	.000
	ROA	.798	.014	.838		58.436	.000
	CR	-.573	.007	-.720		-80.053	.000
	ROA_DPR	.013	.039	.006		.325	.746
	CR_DPR	.051	.007	.079		7.167	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan tabel 13 di atas menunjukkan hasil uji t dapat diketahui bahwa interaksi antara profitabilitas dengan kebijakan dividen (ROA_DPR) memiliki nilai signifikan sebesar $0,746 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak mampu berperan sebagai moderator profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dan memiliki nilai t sebesar 0.325 yang dapat menunjukkan adanya arah positif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, sehingga kebijakan dividen memiliki arah positif tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Berdasarkan perhitungan uji t dapat diketahui bahwa interaksi antara likuiditas dengan kebijakan dividen (CR_DPR) memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen mampu berperan sebagai moderator likuiditas terhadap nilai perusahaan, dan memiliki nilai t sebesar 7.167 yang dapat menunjukkan adanya arah positif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, sehingga kebijakan dividen memiliki arah positif mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dengan nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil hipotesis pertama dapat menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang dihitung menggunakan ROA, memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari tingkat signifikan yang ditetapkan sebesar 0,05 serta memperoleh nilai t sebesar 22.419. Hal ini dapat dinyatakan bahwa H₁ pada penelitian yang telah dilakukan diterima, maka dapat disimpulkan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat menunjukkan bahwa profitabilitas yang diperoleh perusahaan semakin tinggi, maka kelangsungan hidup perusahaan dapat bertahan dengan jangka waktu yang panjang dan sangat berpengaruh baik dimasa yang akan datang. Perusahaan yang memperoleh keuntungan tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik dan mendorong investor untuk menanamkan modalnya karena dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil hipotesis kedua dapat menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang dihitung menggunakan CR, memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari tingkat signifikan yang ditetapkan sebesar 0,05 artinya berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan. Serta memperoleh nilai t negatif sebesar -18.144. Hal ini dapat dinyatakan bahwa H_2 pada penelitian yang telah dilakukan ditolak, maka dapat disimpulkan likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin rendah nilai perusahaan. Perusahaan yang memperoleh nilai likuiditas rendah akan memiliki dampak pada penurunan harga saham perusahaan namun jika perusahaan terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba karena banyaknya dana yang dimiliki perusahaan tidak digunakan secara optimal. Berdasarkan hasil statistik deskriptif rata-rata likuiditas pada penelitian ini memperoleh sebesar 2.19052. Nilai rata-rata likuiditas tersebut tergolong tinggi karena rata-rata yang dihasilkan lebih dari rata-rata industri sebesar 2,00 atau 200%. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa banyaknya dana yang tidak digunakan dip perusahaan, hal ini mengakibatkan perusahaan tidak secara optimal memanfaatkan aktiva lancarnya sehingga perusahaan tidak mampu memberikan hasil yang optimal kepada para pemegang saham. Penelitian ini tidak didukung oleh teori sinyal sebab perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi tidak selalu menjamin kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba.

Kebijakan Dividen Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil hipotesis ketiga dapat menunjukkan bahwa interkasi antara profitabilitas dengan kebijakan dividen (ROA_DPR) memiliki nilai signifikan sebesar 0,746 lebih dari tingkat signifikan yang ditetapkan sebesar 0,05 serta memperoleh nilai t positif sebesar 0,325. Hal ini dapat dinyatakan bahwa H_3 pada penelitian yang telah dilakukan ditolak, maka dapat disimpulkan kebijakan dividen memiliki arah positif tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Artinya tingginya kebijakan dividen tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap tingginya nilai perusahaan. Tinggi rendahnya laba dari tahun sebelumnya yang dihasilkan perusahaan terbukti tidak mampu memengaruhi naik turunnya nilai perusahaan. Dengan kata lain, adanya kebijakan dividen tidak dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena pembagian dividen kepada investor oleh suatu perusahaan pada kenyataannya tidak dipengaruhi oleh banyaknya profit yang dihasilkan perusahaan. Penelitian ini tidak dapat membuktikan teori signaling yang menyatakan bahwa perusahaan yang memperoleh nilai profitabilitas tinggi mampu memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek bagus di masa yang akan datang serta dividen yang dibagikan oleh perusahaan juga tidak dapat menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya perusahaan.

Kebijakan Dividen Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil hipotesis keempat dapat menunjukkan bahwa interaksi antara likuiditas dengan kebijakan dividen (CR_DPR) memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari tingkat signifikan yang ditetapkan sebesar 0,05 serta memperoleh nilai t positif sebesar 7,167. Hal ini dapat dinyatakan bahwa H_4 pada penelitian yang telah dilakukan diterima, maka dapat disimpulkan kebijakan dividen memiliki arah positif mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dengan nilai perusahaan. Artinya tingginya kebijakan dividen mampu memoderasi hubungan likuiditas terhadap tingginya nilai perusahaan. Dengan kata lain, Kebijakan dividen mampu memperkuat dan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, yang artinya apabila nilai kebijakan dividen semakin besar maka akan memperkuat dampak positif likuiditas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017) serta penelitian yang dilakukan oleh Fajaria dan Isnalita (2018) yang

menyatakan bahwa hasil penelitian bahwa kebijakan dividen dapat memperkuat hubungan pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji mengenai pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan kebijakan dividen (DPR) sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan populasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa apabila profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat, karena semakin tinggi profitabilitas menggambarkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dengan baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi yang akan memberikan persepsi baik bagi investor, sehingga nilai perusahaan akan meningkat. (2) Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis kedua ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa apabila likuiditas meningkat maka nilai perusahaan akan menurun, karena semakin tinggi likuiditas menggambarkan bahwa aktiva lancar yang dimiliki lebih besar dibanding utang lancarnya sehingga mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya dan nilai perusahaan akan menurun. (3) Kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan sehingga dapat dinyatakan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Artinya kebijakan dividen tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas tinggi dan kebijakan dividen tidak dapat menurunkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas rendah. (4) Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan sehingga mampu memperkuat hubungan pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Artinya perusahaan yang memperoleh tingkat likuiditas tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena dianggap mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga mempengaruhi perusahaan dalam perolehan laba yang tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang direkomendasikan adalah: (1) Bagi Perusahaan pertambangan diharapkan mampu untuk meningkatkan optimalisasi dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar, sehingga nilai perusahaan semakin meningkat. (2) Bagi investor diharapkan lebih cermat dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti profitabilitas, likuiditas dan faktor lain untuk melakukan keputusan investasi pada perusahaan secara tepat, agar memberikan keuntungan yang besar bagi investor. (3) Bagi Peneliti selanjutnya disarankan dapat memperluas objek penelitian dan memperbarui periode pengamatan, jumlah sampel yang lebih banyak akan mendapatkan hasil yang lebih valid. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan variabel moderasi lain, melakukan pengembangan terhadap variabel independen yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. seperti leverage, struktur modal, struktur aset dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti selanjutnya tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afina, S. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7(7):1-17.
- Agnes, S. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Anggara, R. 2019. Pengaruh Pelayanan dan Lokasi Perusahaan Terhadap Loyalitas Pelanggan pada PT. Sultan Arba Tour and Travel Medan. *Skripsi*. Universitas Dharmawangsa. Medan.
- Arifin, As, dan B. Sudiyatno. 2023. Pengaruh Investment Opportunity Set, Kepemilikan Institusional dan Free Cash Flow Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Management* 6(1):549-74.
- Astuti, P., Y. L. Sari, dan A. Reny. 2018. Analisis Pengaruh *Return On Equity, Earning Per Share, Price to Book Value, Book Value Per Share, Price Earning Ratio* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Volume 20*.
- Brigham, E.F., dan Houston. 2019. *Fundamentals of Financial Management. 14 ed. Cengage Learning: USA. Sallama dan Kusumastuti 2016. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Empat Belas. Salemba Empat. Jakarta*.
- Darminto, D, P., 2015. *Analisis Laporan Keuangan konsep dan aplikasi*. Edisi ketiga cetakan ketiga. UPP Stim YKPN Yogyakarta.
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keenam. Alfabeta. Bandung. Fajaria, A.Z. dan Isnalita. 2018. The Effect of Profitabilty, Liquidity, Leverage and Firm Calue wit its Dividend Policy as a Moderating Variable. *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)* 6(10):55-69.
- Febrianti, M. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 14(2), 141-156.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Cetakan 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____.2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*.Edisi sepuluh Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hastuti, W. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI), *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia. Jakarta.
- Hidayat, T. A. 2017. "Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 6(5).
- Husnan, S., dan E. Pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Indrawati. 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage, Likuiditas* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*.
- Jihadi, M., E. Vilantika, S. M. Hashemi, Z. Ariifin, Y. Bachtiar dan F. Sholichah. 2021. The Effect of Liquidity, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia.

Journal of Asian Finance, Economics and Business, 8(3).
doi:10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423.

- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi satu. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Komala, R. D., dan Nellyaningsih. 2017. Tinjauan Implementasi Personal Selling Pada Pt. Astra Internasional Daihatsu Astra Biz Center Pada Tahun 2017. *Jurnal Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom*, 3(2), 330-337.
- Lestari, E. Y. 2017. Pengaruh Likuiditas, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011- 2014). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Mahendra, A. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, Vol 6(2), hal. 130 - 138.
- Mery, K. N., Zulbahridar, dan P. Kurnia. 2017. Pengaruh Likuiditas, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1).
- Nugraha. 2020. Peran Kebijakan Dividen Dalam Memoderasi Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Putra, A. 2014. Penerapan 5 Pilar Tata Kelola Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Indonesia, *Forum Ilmiah* Vol. 11.
- Putra, A. N. D. A., dan Lestari, P. V. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4044-4070.
- Putri, R.K. 2017. Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, dan basis kepemilikan terhadap CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. *JON Fekon* Vol.4 No.1.
- Sadewo, F., Santoso, B., dan Putra, I. N. N. A. 2022. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015- 2019). *Jmm Unram – Master of Management Journal*, 11(1), 39-55.
- Sambora, M. N., S. R. Handayani, dan S. M. Rahayu. 2014. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Malang.
- Sartono. A. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPPE. Yogyakarta.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
_____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.